

Lampiran 1

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Sekadau Hulu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2 (Genap)
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 54 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural **dan metakognitif** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, **dan mencipta** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, **serta bertindak secara efektif dan kreatif**, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang	Drama: • Alur dalam drama	• Mendata, alur, konflik, penokohan dan hal yang menarik dalam drama yang	3.17.1 Mendata, alur, konflik, penokohan dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. 3.17.2 Memerankan salah satu tokoh	Tes tertulis (uraian), Penugasan	6 x 45'	• Kosasih, E. 2014. Jenis-

dibaca dan ditonton	- Babak dalam drama - Konflik dalam drama - Penokan dalam drama	dipentaskan. - Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut - Memberi tanggapan serta memperbiki hasil kerja dalam diskusi kelas	dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut 3.17.3 Memberi tanggapan serta memperbiki hasil kerja dalam diskusi kelas	(Lembar kerja) Praktik (Penilaian Praktik)		Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonsea SMA/M A/ SMK. Bandung: Yrama Widya. . Internet Alam sekitar dan sumber lain yang relevan
4.18 mempertunjukan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan						
3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Drama: - Isi dan kebahasaan drama - Persiapan mementaskan drama - Pementasan drama	- Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. - Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musk, sebagainya. - Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.	3.18.1 Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton 3.18.2 Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musk, sebagainya. 3.18.3 Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja) Praktik (Penilaian Praktik)	8 x 45'	
4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan						

Sulang Betunng, 8 Mei 2023

Guru Mata Pelajaran



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP. 198404202022212022



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Esther Endah Setyowati, S.Pd
NIP. 197204192006042004

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SILKLUS I

Sekolah	: SMAN 2 Sekadau Hulu	KD	: 3.18;3.19 dan 4.18;4.19
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Pertemuan Ke	: 1
Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Drama		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi drama yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi drama yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Media	Alat/Bahan
- Lembar penilaian - Buku paket - Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen	- Spidol dan papan tulis - Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa	
Guru menanyakan ketidakhadiran siswa	
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	
Guru memberikan motivasi kepada siswa	
Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk	
Kegiatan	KEGIATAN LITERASI
Inti	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya
	kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi naskah drama
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami,
	dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi naskah drama
	COLLABORATION (KERJASAMA)

	Peserta didik dibenruk dalam beberapa kelompok, setelah itu peserta didik diminta untuk membuat naskah drama berdasarkan contoh. Sebelum guru meminta siswa untuk membuat naskah bdrama, terlebih dahulu guru sudah memberikan beberapa contoh cerita rakyat.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik diminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk membaca hasil naskah drama yang sudah mereka buat.
	CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi naskah <i>drama drama</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Penutup	
	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap: Lembar pengamatan

Sulang Betung, April 2023

Mengetahui,



Guru Mata Pelajaran

Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd

NIP. 198404202022212022

Mahasiswa

Ignasius

1915041483

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SILKLUS I

Sekolah	: SMAN 2 Sekadau Hulu	KD	: 3.18;3.19 dan 4.18;4.19
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Pertemuan Ke	: 2
Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Drama		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi drama yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi drama yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Media	Alat/Bahan
- Lembar penilaian - Buku paket - Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen	- Spidol dan papan tulis - Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa	
Guru menanyakan ketidakhadiran siswa	
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	
Guru memberikan motivasi kepada siswa	
Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk	
Kegiatan	KEGIATAN LITERASI
Inti	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami,
	dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	COLLABORATION (KERJASAMA)

	Peserta didik dibenruk dalam beberapa kelompok, setelah itu peserta didik diminta untuk membuat naskah drama berdasarkan contoh. Sebelum guru meminta siswa untuk membuat naskah bdrama, terlebih dahulu guru sudah memberikan beberapa contoh cerita rakyat.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	Peserta didik diminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk membaca hasil naskah drama yang sudah mereka buat.
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi naskah drama drama Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Penutup	
	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan: Lembar tes

Sulang Betung, April 2023

Mengetahui,



Guru Mata Pelajaran

Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd

NIP. 198404202022212022

Mahasiswa

Ignasius

1915041483

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SILKLUS II

Sekolah	: SMAN 2 Sekadau Hulu	KD	: 3.18;3.19 dan 4.18;4.19
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Pertemuan Ke	: 1
Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Drama		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi drama yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi drama yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Media	Alat/Bahan
• Lembar penilaian • Buku paket • Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen	• Spidol dan papan tulis • Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa	
Guru menanyakan ketidakhadiran siswa	
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	
Guru memberikan motivasi kepada siswa	
Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk	
Kegiatan	KEGIATAN LITERASI
Inti	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami,
	dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	COLLABORATION (KERJASAMA)

	Peserta didik dibenruk dalam beberapa kelompok, setelah itu peserta didik diminta untuk membuat naskah drama berdasarkan contoh. Sebelum guru meminta siswa untuk membuat naskah bdrama, terlebih dahulu guru sudah memberikan beberapa contoh cerita rakyat.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik diminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk membaca hasil naskah drama yang sudah mereka buat.
	CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi naskah <i>drama drama</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Penutup	
	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap: Lembar pengamatan

Sulang Betung, April 2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd

Ignasius

NIP. 198404202022212022

1915041483

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SILKLUS II

Sekolah	: SMAN 2 Sekadau Hulu	KD	: 3.18;3.19 dan 4.18;4.19
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Pertemuan Ke	: 2
Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Drama		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi drama yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi drama yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Media	Alat/Bahan
• Lembar penilaian • Buku paket • Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen	• Spidol dan papan tulis • Objek fisik: benda nyata, model dan spesimen

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
	Guru menanyakan ketidakhadiran siswa
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
	Guru memberikan motivasi kepada siswa
	Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk
Kegiatan	KEGIATAN LITERASI
Inti	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya
	kembali. Mereka diberi tantangan dan bahan bacaan terkait materi <i>naskah drama</i> CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibenruk dalam beberapa kelompok, setelah itu peserta didik diminta untuk membuat naskah drama berdasarkan contoh. Sebelum guru meminta siswa untuk membuat naskah bdrama, terlebih dahulu guru sudah memberikan beberapa contoh cerita rakyat.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik diminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk membaca hasil naskah drama yang sudah mereka buat.
	CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi naskah drama drama Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
	Penutup Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan: Lembar tes

April 2023

Sulang Betung,

Mengetahui,



Guru Mata Pelajaran
Mahasiswa

Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd

Ignasius

NIP. 198404202022212022
1915041483

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah guru mengajar menggunakan RPP	√		
2	Apakah guru mengucapkan salam saat masuk kelas	√		
3	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		
4	Apakah guru memberi motivasi kepada siswa		√	
5	Apakah guru menjelaskan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama, kaidah naskah drama, dan naskah drama	√		
6	Apakah guru menjelaskan peranan cerita rakyat sebagai media dalam menulis naskah drama		√	
7	Apakah guru menyiapkan contoh media cerita rakyat dan contoh naskah drama	√		
8	Apakah guru bertanya jawab kepada siswa tentang pemahaman materi	√		
9	Apakah guru memberikan latihan atau tugas menulis naskah drama kepada siswa	√		
10	Apakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran		√	
11	Apakah guru menggunakan waktu dengan tepat		√	
12	Apakah guru menutup pembelajaran	√		
Jumlah skor yang diperoleh		8		
Jumlah skor maksimal		12		
Persentase		66,67%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah guru mengajar menggunakan RPP	√		
2	Apakah guru mengucapkan salam saat masuk kelas	√		
3	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		
4	Apakah guru memberi motivasi kepada siswa		√	
5	Apakah guru menjelaskan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama, kaidah naskah drama, dan naskah drama	√		
6	Apakah guru menjelaskan peranan cerita rakyat sebagai media dalam menulis naskah drama	√		
7	Apakah guru menyiapkan contoh media cerita rakyat dan contoh naskah drama	√		
8	Apakah guru bertanya jawab kepada siswa tentang pemahaman materi	√		
9	Apakah guru memberikan latihan atau tugas menulis naskah drama kepada siswa	√		
10	Apakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran		√	
11	Apakah guru menggunakan waktu dengan tepat	√		
12	Apakah guru menutup pembelajaran	√		
Jumlah skor yang diperoleh		10		
Jumlah skor maksimal		12		
Persentase		83,33%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2022



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah guru mengajar menggunakan RPP	√		
2	Apakah guru mengucapkan salam saat masuk kelas	√		
3	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		
4	Apakah guru memberi motivasi kepada siswa	√		
5	Apakah guru menjelaskan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama, kaidah naskah drama, dan naskah drama	√		
6	Apakah guru menjelaskan peranan cerita rakyat sebagai media dalam menulis naskah drama	√		
7	Apakah guru menyiapkan contoh media cerita rakyat dan contoh naskah drama	√		
8	Apakah guru bertanya jawab kepada siswa tentang pemahaman materi	√		
9	Apakah guru memberikan latihan atau tugas menulis naskah drama kepada siswa	√		
10	Apakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran		√	
11	Apakah guru menggunakan waktu dengan tepat	√		
12	Apakah guru menutup pembelajaran	√		
Jumlah skor yang diperoleh		11		
Jumlah skor maksimal		12		
Persentase		91,67%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah guru mengajar menggunakan RPP	√		
2	Apakah guru mengucapkan salam saat masuk kelas	√		
3	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		
4	Apakah guru memberi motivasi kepada siswa	√		
5	Apakah guru menjelaskan tentang pengertian drama, unsur-unsur drama, kaidah naskah drama, dan naskah drama	√		
6	Apakah guru menjelaskan peranan cerita rakyat sebagai media dalam menulis naskah drama	√		
7	Apakah guru menyiapkan contoh media cerita rakyat dan contoh naskah drama	√		
8	Apakah guru bertanya jawab kepada siswa tentang pemahaman materi	√		
9	Apakah guru memberikan latihan atau tugas menulis naskah drama kepada siswa	√		
10	Apakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√		
11	Apakah guru menggunakan waktu dengan tepat	√		
12	Apakah guru menutup pembelajaran	√		
Jumlah skor yang diperoleh		12		
Jumlah skor maksimal		12		
Persentase		100%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd

NIP.198404202022212022

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah siswa aktif ketika guru melakukan apersepsi		√	
2	Apakah siswa memperhatikan penjelasan singkat tentang materi		√	
3	Apakah siswa bertanya jawab dengan guru ketika diberikan kesempatan	√		
4	Apakah siswa mengamati contoh naskah drama yang diberikan guru	√		
5	Apakah siswa menulis naskah drama ketika diminta mengerjakan latihan	√		
6	Apakah siswa serius mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan pada guru		√	
7	Apakah siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	√		
8	Apakah ada siswa yang izin keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama	√		
9	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru ketika ditanya berkaitan dengan materi	√		
10	Apakah siswa bertanya ketika pemahamannya saat diminta menulis naskah drama		√	
Jumlah skor yang diperoleh		6		
Jumlah skor maksimal		10		
Persentase		60%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah siswa aktif ketika guru melakukan apersepsi	√		
2	Apakah siswa memperhatikan penjelasan singkat tentang materi	√		
3	Apakah siswa bertanya jawab dengan guru ketika diberikan kesempatan	√		
4	Apakah siswa mengamati contoh naskah drama yang diberikan guru	√		
5	Apakah siswa menulis naskah drama ketika diminta mengerjakan latihan	√		
6	Apakah siswa serius mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan pada guru		√	
7	Apakah siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	√		
8	Apakah ada siswa yang izin keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama	√		
9	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru ketika ditanya berkaitan dengan materi	√		
10	Apakah siswa bertanya ketika pemahamannya saat diminta menulis naskah drama		√	
Jumlah skor yang diperoleh		8		
Jumlah skor maksimal		10		
Persentase		80%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah siswa aktif ketika guru melakukan apersepsi	√		
2	Apakah siswa memperhatikan penjelasan singkat tentang materi	√		
3	Apakah siswa bertanya jawab dengan guru ketika diberikan kesempatan	√		
4	Apakah siswa mengamati contoh naskah drama yang diberikan guru	√		
5	Apakah siswa menulis naskah drama ketika diminta mengerjakan latihan	√		
6	Apakah siswa serius mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan pada guru		√	
7	Apakah siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	√		
8	Apakah ada siswa yang izin keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama	√		
9	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru ketika ditanya berkaitan dengan materi	√		
10	Apakah siswa bertanya ketika pemahamannya saat diminta menulis naskah drama	√		
Jumlah skor yang diperoleh		9		
Jumlah skor maksimal		10		
Persentase		90%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah siswa aktif ketika guru melakukan apersepsi	√		
2	Apakah siswa memperhatikan penjelasan singkat tentang materi	√		
3	Apakah siswa bertanya jawab dengan guru ketika diberikan kesempatan	√		
4	Apakah siswa mengamati contoh naskah drama yang diberikan guru	√		
5	Apakah siswa menulis naskah drama ketika diminta mengerjakan latihan	√		
6	Apakah siswa serius mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan pada guru	√		
7	Apakah siswa terlihat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	√		
8	Apakah ada siswa yang izin keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama	√		
9	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru ketika ditanya berkaitan dengan materi	√		
10	Apakah siswa bertanya ketika pemahamannya saat diminta menulis naskah drama	√		
Jumlah skor yang diperoleh		10		
Jumlah skor maksimal		10		
Persentase		100%		

Sekadau Hulu, 16 Mei 2023



Paskalia Apriyani Heryani, S.Pd
NIP.198404202022212022

Lampiran 14

LEMBAR WAWANCARA GURU

Lembar Wawancara Guru

1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya kelas XI IPS menyukai pembelajaran menulis naskah drama?
 Jawaban: Untuk siswa kelas XI IPS itu sendiri memang ada beberapa siswa yang tidak menyukai, namun ada beberapa siswa yang sangat menyukai pembelajaran menulis naskah drama.
2. Bagaimana selama ini ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama?
 Jawaban: Selama ini saya juga menggunakan media dalam proses pembelajaran, namun dalam hal ini mungkin saya ~~kurang~~ masih kurang dalam menerapkannya.
3. Kesulitan apa yang sering dihadapi siswa dalam proses menulis naskah drama?
 Jawaban: Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama itu adalah menulis dan membaca. Sebenarnya siswa itu bisa, tetapi dengan malas menulis dan membaca, itu yang membuat kendala utama bagi siswa.
4. Apakah ibu pernah menggunakan media cerita rakyat dalam mengajar naskah drama?
 Jawaban: Belum, sebelumnya saya belum pernah menggunakan media cerita rakyat dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Lampiran 15

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama : Lunda Pratiyo

Lembar Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terkait pelajaran menulis naskah drama dengan media cerita rakyat?
Jawaban : menurut pendapat saya, pembelajaran dengan menggunakan media cerita rakyat ini sangat menyenangkan dan memberi kemudahan.
2. Apakah anda lebih termotivasi belajar menulis dengan media cerita rakyat?
Jawaban : Iya, saya lebih termotivasi dari pada sebelumnya.
3. Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan media cerita rakyat?
Jawaban : Iya, saya lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media cerita rakyat ini.
4. Apa kendala dan hambatan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat?
Jawaban : menurut saya kendala dan hambatannya adalah saya masih bingung untuk menentukan bagian narator.

Nama: Sindi

Lembar Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terkait pelajaran menulis naskah drama dengan media cerita rakyat?

Jawaban: Pendapat saya adalah dengan media cerita rakyat ini ada beberapa yang saya pahami, namun ada beberapa juga yang saya tidak pahami.

2. Apakah anda lebih termotivasi belajar menulis dengan media cerita rakyat?

Jawaban: Iya, saya merasa lebih termotivasi

3. Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban: dengan media cerita rakyat ini terkadang sangat membantu karena saya merasa lebih mudah memahami, namun terkadang ada juga materi yang membuat saya susah untuk memahaminya.

4. Apa kendala dan hambatan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban: kendala dan hambatan yang saya alami saya masih kurang memahami naskah drama dan saya masih bingung membagikan antar dialog, latar, dllnya.

Nama: Jeri Paulus

Lembar Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terkait pelajaran menulis naskah drama dengan media cerita rakyat?

Jawaban: menurut saya adalah sama saja seperti sebelumnya saya susah untuk memahami materi

2. Apakah anda lebih termotivasi belajar menulis dengan media cerita rakyat?

Jawaban: saya merasa termotivasi namun saya sendiri susah untuk membuat naskah drama

3. Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban: tidak

4. Apa kendala dan hambatan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban: saya susah memahami dan saya juga malas menulis membaca

Nama : Marsel Juswan

Lembar Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terkait pelajaran menulis naskah drama dengan media cerita rakyat?

Jawaban : Menurut pendapat saya adalah, media cerita rakyat ini membuat saya lebih mudah untuk memahami dan sangat menarik

2. Apakah anda lebih termotivasi belajar menulis dengan media cerita rakyat?

Jawaban : Saya sangat termotivasi dengan adanya media cerita rakyat

3. Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban : Iya, tentunya saya lebih mudah untuk memahami, lebih mengerti apa materi yang di sampaikan.

4. Apa kendala dan hambatan dalam pembelajaran menullis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban : Kendala dan hambatan yang saya alami yaitu saya malas menulis dan saya bingung untuk menentukan cerita bagian narator.

Nama : Lia

Lembar Wawancara Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terkait pelajaran menulis naskah drama dengan media cerita rakyat?

Jawaban : Menurut pendapat saya adalah dengan adanya media cerita rakyat ini adalah membuat saya lebih paham dengan pembelajaran dan menyenangkan.

2. Apakah anda lebih termotivasi belajar menulis dengan media cerita rakyat?

Jawaban : Dengan media cerita rakyat ini saya lebih termotivasi dan bagi saya sangat menyenangkan.

3. Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban : Dengan adanya media cerita rakyat ini saya merasa lebih mudah memahami dan sangat membantu

4. Apa kendala dan hambatan dalam pembelajaran menullis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat?

Jawaban : Menurut saya kendala dan hambatan dalam pembelajaran menulis naskah drama ini tidak ada.

Lampiran 16

CONTOH CERITA RAKYAT

LEGENDA BATU KENYALAU

Konon, pada zaman dahulu terdapatlah suatu perkampungan yang aman dan damai, masyarakatnya hidup rukun dan saling tolong menolong, satu sama lain antar penduduk memiliki rasa kekeluargaan yang erat serta masyarakatnya masih sering bergotong royong. Kampung ini mayoritas penduduknya. adalah masyarakat suku Dayak, kampung tersebut berada di muara sungai Sekadau.

Kampung ini adalah kampung yang yang damai, karena terletak di muara Sungai Sekadau, tidak heran jika banyak masyarakatnya yang menggantungkan mata pencahariannya sebagai nelayan. Namun tidaklah sebatas menjadi nelayan, penduduk lain juga berladang dan sebagian lagi menorah getah.

Kampung tersebut dipimpin oleh seorang raja yang maha berkuasa. Setiap titah yang ia perintahkan pasti dilaksanakan oleh rakyat- rakyatnya. Raja ini sangatlah hidup dengan mewah karena kekayaan yang ia miliki. San tinggal di rumah betang panjang bersama, dan para prajuritnya.

Di kampung, tersebutlah pula seorang nenek tua miskin yang tinggal berdua dengan cucunya. Mereka tinggal di rumah tua yang amat sederhana dan sudah reot dimakan usia. Atapnya dari anyaman daun ilalang dan letak rumahnya di pinggiran kampung

Hari demi hari berlalu, sang putri raja juga semakin bertumbuh besar. Datanglah seseorang yang meminta nya kepada sang raja untuk meminang. Sang raja pun turut berbahagia. Dengan penuh rasa suka cita sang raja memerintahkan kepada para pengikutnya untuk membuatkan pesta perkawinan yang meriah untuk putrinya.

Tibalah hari pernikahan sang putri raja, untuk memeriahkan pesta diundanglah para pembesar kerajaan dari berbagai daerah untuk menyaksikan pernikahan sang putri. Para penduduk kampung beserta para tamu undangan berpesta pora menikmati suasana pesta. Mereka bersuka cita dan berba bersama merayakan pernikahan sang putri. yang tengah di selenggarakan.

Dalam pesta, para penduduk dan para pembesar kerajaan yang datang di hidangkan makanan dan minuman yang enak dan lezat. Bahan-bahan makanan yang dimasak juga merupakan bahan- bahan terbaik yang diperoleh dari rakyat sang raja. Jumlah makanan yang tersedia juga sangatlah banyak sehingga mencukupi seluruh tamu undangan yang hadir. Penduduk dan para pembesar

kerajaan yang yang hadir sudah barang tentu merasa senang dengan adanya hidangan-hidangan lezat yang tersaji di dalam pesta ini.

Mendegar adanya pesta besar di kampungnya, sang cucu dari nenek tua miskin pun meminta Izin kepada neneknya untuk pergi ke rumah betang panjang tempat pesta pernikahan sang putri raja digelar. Sang nenek pun mengizinkan cucunya untuk pergi menyaksikan tersebut. acara

"Pergilah cucuku, hati-hati di jalan. Ja berbuat gaduh di sana" Ungkap sang miskin tersebut.

Dengan pakaian compang camping dan serba lusuh, sang cucu pun dengan riang berlari beranjak menuju tempat pesta guna menyaksikan acara besar pernikahan sang putri di rumah betang panjang tersebut, la pun ikut menonton dan menyaksikan prosesi demi prosesi

pernikahan sang putri dengan antusiasnya melihat banyaknya makanan lezat yang tersaji, sang cucu pun merasa ingin untuk memakannya pula, namun ia tidak berani mengambil makanan yang tersaji tersebut. Tak lama setelah nya, dipanggillah ia oleh seseorang yang tidak lain adalah seorang nelayan yang juga datang untuk menikmati pesta pernikahan sang putri.

"Apakah kau ingin makanan-makanan lezat itu" Kata nelayan

"Iya" Jawab sang cucu

"Ini ambillah bungkus ini dan le' kau bawa pulang" Kata nelayan lagi.

Mendapat bungkus makanan dari daun pempan yang diberikan oleh sang nelayan, sang cucu pun amat senang. Dengan penuh semangat dan bersuka ria ia pun berlari menemui sang nenek di rumahnya yang telah reot itu. Di carinya sang nenek untuk mewartakan bahwa ia telah diberi sebungkus makanan oleh seorang nelayan dari pesta pernikahan yang ia saksikan.

Karena sudah sangat lapar, tanpa berpikir panjang ia pun langsung membuka bungkus tersebut dan melahapnya. Sesuap-demi sesuap ia kunyah makanan tersebut di mulutnya. Namun betapa terherannya ia ketika hendak menyantap daging dalam bungkus tersebut, ternyata sangatlah sulit untuk di kunyah. Di gigitnya tidak putus, di kunyah pun tidaklah hancur. Saking herannya ia, bergegaslah ia bertanya kepada neneknya yang berada di dalam. rumah tersebut.

"Nek, lauk apakah ini, kenapa tidaklah bisa untk di gigit? Apakah daging ini belum dimasak?" Tanya sang cucu.

"Biarkan nenek melihatnya cu... Ya Tuhan, potongan daging seperti yang engkau bayangkan cu, melainkan ini adalah endapan karet lateks yang telah dicetak dalam tempurung kelapa seperti yang biasa nenek toreh di ladang" Jawabnya.

Karena sangat kesal karena merasa telah di tipu dan di hina dengan diberi makanan yang tidak layak dimakan tersebut, sang nenek pun marah dan berjanji kepada cucunya membalaskan sakit hatinya tersebut.

Diambilnya seekor anak anjing yang ia temui, dihiasnya anak anjing tersebut dengan diberi pakaian yang lucu beserta diberinya pula ikat kepala. Kemudian pergilah sang nenek tersebut dengan membawa anak anjing yang telah dihias tersebut menuju tempat pesta di rumah betang panjang.

Karena pesta tersebut teruslah berjalan selama tiga hari tiga malam berturut-turut, maka banyak orang-orang yang masih menyanyi dan menari menikmati suasana pesta.

Melihat keramaian tersebut, sang nenek langsung melancarkan aksi balas dendamnya. Anak anjing yang ia bawa lalu kemudian ia lemparkan ke tengah-tengah penduduk yang berpesta.

Melihat adanya hal yang aneh karena adanya anak anjing yang dihias berlari-lari sambil berjingkrak-jingkrak, mereka pun tertawa terbahak-bahak menertawai anak anjing tersebut. Menurut kepercayaan dan tradisi turun temurun masyarakat kampung zaman dahulu, tidaklah boleh menertawakan binatang apapun walaupun bentuknya aneh. Hal tersebut merupakan pamali yang mereka percayai sejak nenek moyang mereka dahulu.

Setelah melancarkan aksi balas dendamnya, sang nenek lantas berburu-buru pulang menemui cucunya di rumah. Di ajaknya cucunya berkemas dan bergegas meninggalkan kampung tersebut sebab ia tahu bahwa tak lama lagi alam akan murka karena penduduk telah melanggar pa yang telah ada sejak dahulu.

Tak lama kemudian, langit tampak gelap, kilat dan petir bersautan sambar menyambar kampung tersebut. Di sertai hujan dan badai besar sebuah petir yang berkilau menyambar rumah betang panjang tempat penduduk tengah berpesta. Sontak saja rumah betang panjang beserta seluruh penduduk kampung berubah menjadi batu dan hingga kini batu tersebut dinamakan dengan Batu Kenyalau.

Peulis : Rio Pratama

<https://www.bujangadau.net/2016/07/legenda-batu-kenyalau-cerita-rakyat.html>

Lampiran 17

CONTOH NASKAH DRAMA

LEGENDA BATU KENYALAU

Para pemain :

1. Nenek : Baik hati dan sangat menyayangi cucu nya
2. Cucu : Baik hati dan polos
3. Nelayan : Mempunyai hati yang busuk dan tidak mempunyai rasa kemanusiaan

Suasana di atas panggung menggambarkan rumah panggung yang berada di sebuah acara pesta perkawinan putri raja

Narator : Konon, pada zaman dahulu terdapatlah suatu perkampungan yang aman dan damai, masyarakatnya hidup rukun dan saling tolong menolong, satu sama lain antar penduduk memiliki rasa kekeluargaan yang erat serta masyarakatnya masih sering bergotong royong. Kampung ini mayoritas penduduknya. adalah masyarakat suku Dayak, kampung tersebut berada di muara sungai Sekadau. Hari demi hari berlalu, sang putri raja juga semakin bertumbuh besar. Datanglah seseorang yang meminta nya kepada sang raja untuk meminang. Sang raja pun turut berbahagia. Tibalah hari pernikahan sang putri raja, untuk memeriahkan pesta diundanglah para pembesar kerajaan dari berbagai daerah untuk menyaksikan pernikahan sang putri. Dalam pesta, para penduduk dan para pembesar kerajaan yang datang di hidangkan makanan dan minuman yang enak dan lezat. Mendegar adanya pesta besar di kampungnya, sang cucu dari nenek tua miskin pun meminta Izin kepada neneknya untuk pergi ke rumah betang panjang tempat pesta pernikahan sang putri raja digelar. Sang nenek pun mengijinkan cucunya untuk pergi menyaksikan acara tersebut.

Nenek tua : "Pergilah cucuku, hati-hati di jalan. Ja berbuat gaduh di sana" Ungkap sang miskin tersebut.

Narator : Dengan pakaian compang camping dan serba lusuh, sang cucu pun dengan riang berlari beranjak menuju tempat pesta guna menyaksikan acara besar pernikahan sang putri di rumah betang panjang tersebut, la

pun ikut menonton dan menyaksikan prosesi demi prosesi. pernikahan sang putri dengan antusiasnya melihat banyaknya makanan lezat yang tersaji, sang cucu pun merasa ingin untuk memakannya pula, namun ia tidak berani mengambil makanan yang tersaji tersebut. Tak lama setelahnya, dipanggillah ia oleh seseorang yang tidak lain adalah seorang nelayan yang juga datang untuk menikmati pesta pernikahan sang putri.

Nelayan : "Apakah kau ingin makanan-makanan lezat itu" Kata nelayan

Cucu : "Iya" Jawab sang cucu

Nelayan : "Ini ambillah bungkus ini dan lekaslah kau bawa pulang" Kata nelayan lagi.

Narator : Mendapat bungkus makanan dari daun pempas yang diberikan oleh sang nelayan, sang cucu pun amat senang. Di carinya sang nenek untuk mewartakan bahwa ia telah diberi sebungkus makanan oleh seorang nelayan dari pesta pernikahan yang ia saksikan. Karena sudah sangat lapar, tanpa berpikir panjang ia pun langsung membuka bungkus tersebut dan melahapnya. Sesuap-demi sesuap ia kunyah makanan tersebut di mulutnya. Namun betapa terherannya ia ketika hendak menyantap daging dalam bungkus tersebut, ternyata sangatlah sulit untuk di kunyah. Saking herannya bergegaslah ia bertanya kepada neneknya yang berada di dalam rumah tersebut.

Suasana di atas panggung menggambarkan rumah panggung sedang berada di dalam rumah yang sangat sederhana.

Cucu : "Nek, lauk apakah ini, kenapa tidaklah bisa untk di gigit? Apakah daging ini belum dimasak?" Tanya sang cucu.

Nenek tua : "Biarkan nenek melihatnya cu... Ya Tuhan, teganya mereka pada mu. Ini bukanlah potongan daging seperti yang engkau bayangkan cu, melainkan ini adalah endapan karet lateks yang telah dicetak dalam tempurung kelapa seperti yang biasa nenek toreh di ladang" Jawabnya.

Narator : Karena sangat kesal karena merasa telah di tipu dan di hina dengan diberi makanan yang tidak layak dimakan tersebut, sang nenek pun marah dan berjanji kepada cucunya membalaskan sakit hatinya tersebut. Diambilnya seekor anak anjing yang ia temui, dihiasnya anak anjing tersebut dengan diberi pakaian yang lucu beserta diberinya pula ikat kepala. Kemudian pergilah sang nenek tersebut dengan membawa anak

anjing yang telah dihias tersebut menuju tempat pesta di rumah betang panjang. Melihat keramaian tersebut, sang nenek langsung melancarkan aksi balas dendamnya. Anak anjing yang ia bawa lalu kemudian ia lemparkan ke tengah-tengah penduduk yang berpesta. Melihat adanya hal yang aneh karena adanya anak anjing yang dihias berlari-lari sambil berjingkrak-jingkrak, mereka pun tertawa terbahak-bahak menertawai anak anjing tersebut. Tak lama kemudian, langit tampak gelap, kilat dan petir bersautan sambar menyambar kampung tersebut. Di sertai hujan dan badai besar sebuah petir yang berkilau menyambar rumah betang panjang tempat penduduk tengah berpesta. Sontak saja rumah betang panjang beserta seluruh penduduk kampung berubah menjadi batu dan hingga kini batu tersebut dinamakan dengan Batu Kenyalau.

Lampiran 18

Soal Tes

Siklus I Pertemuan II

Bacalah dan simaklah teks cerita trakyat berikut!!

ASAL MULA BATU TINGGI

Pagi itu begitu indah, cahaya matahari menerobos dari sela pepohonan dengan cahaya khas nya yang kekuningan. Diiringi semilir angin, yang lembut, burung-burung pun tak henti berkicau sahut-sahutan. Ramai sekali!

Pada zaman dahulu tersebutlah sebuah kampung yang makmur ditepian sungai Sekadau. Banyak orang yang hidup dengan sangat berkecukupan. Hidup mereka amatlah mudah, apapun yang mereka kehendaki pasti akan terturuti dengan banyak nya harta yang mereka punya. Sayang beribu sayang, karena kekayaan ini mereka tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik. Setiap hari, mereka selalu menghabiskan waktu dengan bersenang-senang. Dengan demikian merekapun menjadi amatlah sombong serta tidak peduli dengan penduduk lain yang sedang membutuhkan bantuan. Diantara banyaknya orang kaya, di kampung tersebut hiduplah pula sebuah keluarga yang amat miskin. Rumahnya, di ujung kampung dan sangat sederhana. Pekerjaan sehari-hari mereka adalah mencari ikan di muara sungai Sekadau. Ikan yang mereka dapat akan mereka barter dengan beras dan kebutuhan lainnya. Namun, jika sedang tidak beruntung karena tidak memperoleh ikan maka mereka harus rela menahan lapar.

Hidup diujung kampung membuat mereka tertinggal dari informasi dan hiburan. Hingga pada suatu hari, merekapun berjalan-jalan menyusuri jalanan kampung sejenak untuk menghibur diri dengan melihat pemandangan hutan dipinggiran sungai yang indah.

"Pak, ternyata indah juga kampung kita ya, hutannya masih rimbun dan masih banyak hewan- hewan berkeliaran," ucap sang anak kepada bapaknya.

"Tentu saja, maka dari itu kita wajib menjaga nya agar hutan ini tetap lestari sehingga anak dan cucu mu kelak juga dapat ikut merasakannya," jawab sang ayah pelan.

Di dalam perjalanan tersebut, mereka bertemu dengan seorang nenek tua. Ia tertunduk lemas dibawah pohon ditengah hutan, pakalannya amatlah usang dan

tidak mengenakan alas kaki. Karena merasa iba, menghampiri nenek tersebut. merekapun

"Ada apa gerangan nenek berada disini, apakah ada yang bisa kami bantu," ucap sang anak lirih.

"Nenek lapar, sudah beberapa hari ini belum makan. Sudikah kalian memberi nenek sedikit makanan. Nenek amatlah lemah," jawab nenek tua itu.

Mendengar jawaban tersebut, merekapun menjadi iba. Di buka nya bungkusan makanan yang mereka bawa, dalam hati sang anak sebenarnya sedikit berat untuk memberikan makanan tersebut pada si nenek. Namun, dengan sabar sang bapak meyakinkan anaknya untuk ikhlas menolong kepada yang lebih membutuhkan. Memberikan pengertian untuk saling menolong selalu sang bapak berikan. kepada anak nya. Ia berharap agar sang anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan peka terhadap sesama. Baginya, berbagi adalah kewajiban, meskipun sebuah sebenarnya mereka juga sama-sama membutuhkan.

Setelah membantu nenek tua tersebut, merekapun melanjutkan perjalanan. Menyusuri indahnya hutan dengan nyanyian burung-burung yang merdu Hingga akhirnya, mereka tiba disebuah lapangan yang cukup luas. Lapangan ini kerap digunakan sebagai pusat kegiatan penduduk kampung Tak lama beristirahat, tiba-tiba terdengar suara dari tengah lapangan memberi dan pendudukpun pengumuman datang mendekat. penduduk kampung untuk datang kerumah ku untuk merayakan pesta.

"Aku mengundang seluruh. Aku akan menyelenggarakan pesta besar-besaran selama tiga hari tiga malam terhitung dari mala mini," ungkap orang kaya dengan diiringi tawol lebar dari mulutnya.

Tak lama berselang, penduduk pun pulang kerumahnya masing-masing bersiap-siap menghadiri untuk undangan pesta tadi. Begitu pula dengan si bapak dan anak yang rumahnya di ujung kampung. Mereka juga pulang untuk membersihkan diri dan selanjutnya bersiap-siap menghadiri pesta. Matahari mulai tenggelam sinar nya perlahan redup ditelan gelapnya malam. Ketika hendak bergegas pergi ke pesta, sang anak ternyata tertidur lelap di kamarnya yang sederhana.

"Sepertinya anak ku kelelahan setelah tadi berjalan- jalan," gumam si bapak dalam hati. tidak tega membangunkan Karena tidak tega anaknya, ia pun pergi ke pesta seorang diri. Untuk mengurangi rasa takutnya menyusuri jalanan hutan, ia membawa hewan peliharaannya. Dingin nya malam yang gelap gulita membawa langkah kaki hingga sampai ke lokasi pesta. Banyak orang sudah

berkumpul disana mengenakan pakaian dan perhiasan yang serba mahal. Tidak dengan dirinya yang datang seadanya ditemani hewan peliharaan. Ketika baru sampai, belum sempat mencicipi hidangan lezat seperti yang ia bayangkan. Ia justru memperoleh perilaku tidak mengenakan dari para tamu yang hadir.

"Hahaha... Hei orang miskin, tidakkah kau malu datang kemari. Lihat pakaian mu yang lusuh itu, kau sama sekali tidak pantas berada di sini," ucap seorang tamu sambil tertawa.

"Hei orang miskin, untuk apa kau datang kemari membawa hewan yang kotor itu. Ini pesta besar, untuk apa ada hewan jelek seperti itu ada disini. Kau dan peliharaan mu sama saja menjijikannya," sahut tamu yang lain disusul tertawaan seluruh tamu yang hadir. Mendengar cacian itu, ia pun menjadi murka. Emosi nya memuncak sejati- jadinya. Kemarahannya tidak dapat lagi terbendung. Dengan tegas iapun lalu menyatakan kemarahannya kepada semua orang yang telah mencela ia dan hewan peliharaannya tadi.

"Demi Tuhan, sebentar lagi kalian semua akan merasakan hukuman yang setimpal atas apa yang telah kalian perbuat," tegasnya. Dahulu, di Sekadau terdapat pantangan untuk siapa saja dilarang untuk menertawakan binatang. Barang siapa yang melakukan maka akan mendapatkan setimpal. Setelah ia mengucapkan kata-kata itu, langitpun berubah semakin gelap, angin bertiup amatlah kencang, hujan badai sahut-sahutan sambil diiringi gelegar petir yang menyambar. Hingga puncaknya, sebuah petir menyambar tempat pesta tersebut dan seketika merubah semuanya menjadi batu, dari kejadian tersebut tempat itu diberi nama Batu Tinggi.

Penuls : Rio Pratama

<https://www.bujangadau.net/2018/04/cerita-rakyat-sekadau-asal-mula-lawang.html>

Buatlah naskah drama berdasarkan cerita rakyat di atas

Lampiran 19

Soal Tes

Siklus II Pertemuan II

Bacalah dan simaklah teks cerita trakyat berikut!!

ASAL MULA AIR TERJUN SUMPIT

Terlihat sebuah perahu tengah berada ditepian sungai, tak jauh terlihat pula seorang lelaki renta yang sedang menombak membawa keranjang ikan kecil sambil yang diikatkannya pada pinggang. Selesai menombak, tidak lupa dipasangnya sebuah bubu yang terbuat dari anyaman bambu pada salah satu sisi sungai dan kemudian ia kembali pada perahunya. untuk bergegas pulang.

Dahulu kala, hiduplah seorang lelaki tua yang tinggal bersama anak lelakinya. Ia tak lagi memiliki seorang istri karena telah meninggal dunia. Hidup berdua tidak membuat mereka bersedih, hari- hari dilalui dengan sukacita dan bahagia. Mereka gemar mencari ikan bersama, bermodalkan sebuah perahu dan seperangkat bubu mereka selalu pergi setiap harinya guna menelusuri sungai dengan semangat yang membara. Setiap hari, mereka selalu mendapatkan ikan yang melimpah. Hal ini karena. kondisi sungai yang masih terjaga. Ikan-ikan besar dan udang sangat mudah di dapat. Namun, hal ini harus dibayar dengan tetes keringat dan teriknya matahari mengingat ikan dan udang disungai tersebut justru akan mudah ditangkap saat siang hari.

Setelah tangkapan dirasa cukup, mereka akan segera pergi ke pasar untuk menjual ikan-ikan tersebut. Pekerjaan inilah yang selama ini mereka lakukan agar dapat memperoleh uang untuk terus bertahan hidup.

Hari demi hari berlalu, sang anak pun perlahan terus tumbuh dan berkembang. Melihat sang ayah yang semakin tua namun tetap harus membanting tulang mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari- anak-anak, ia merasa bahwa sudah saatnya ia mencari pekerjaan yang lebih baik. Maka dari itu, ia pun memutuskan untuk merantau. hari, sang akan pun merasa iba. Mengingat usianya yang bukan lagi Malam itu cuaca amatlah dingin, suara angin masih terdengar sahut-sahutan menghempas pepohonan. Rintik hujan terus mengguyur menyisakan basah di bumi. Dari dalam kamar sederhana, sang anak mulai memberanikan membuka pembicaraan. menyampaikan maksudnya. diri guna

"Pak. Sepertinya sudah waktunya aku berangkat. Mencari penghidupan yang lebih baik untuk diriku sendiri dan juga bapak," Sang anak membuka pembicaraan.

"Hendak kemana engkau, anakku?," Jawab sang bapak sedikit kaget.

"Mencari pengalaman pak, juga penghidupan yang lebih baik. Bapak sudah tua, beristirahatlah biar aku yang bekerja," jawab sang anak.

"Apa rencanamu?" sang bapak mulai penasaran.

"Aku akan mencari desa yang penduduknya bertani. Saat ini mendapatkan ikan sudah mulai sulit, hasilnya juga tidak seberapa untuk kita. berdua. Dengan bertani aku berharap dapat mendapatkan hasil panen melimpah nanti untuk kemudian dijual ke pasar," sang anak meyakinkan.

"Baik, pergilah jika itu mau mu. Semoga Tuhan menjaga mu dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah mu," si renta itu pun pasrah dan mengijinkan.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali saat ayam jantan baru saja berkokok serta embun tebal masih berselimut. Sang anak sudah siap dengan perbekalannya. Selain beberapa helai pakaian yang ia bungkus dengan sebuah kain, tak lupa dibawanya sebuah sumpit yang menjadi benda kesayangannya. Sumpit ini selalu ia bawa kemanapun saat ia hendak berpergian setiap harinya. Terik matahari perlahan mulai terasa menyengat, setelah berpamitan dengan sang ayah, sang anak pun lantas mendayung perahunya dengan sekuat tenaga, dalam benaknya terus berbersit untuk segera menemukan tempat yang ia tuju, sebuah desa yang mayoritas penduduknya bertani. Sebelumnya, ia tak banyak tahu tentang ilmu pertanian, maka dari itu dengan mencari daerah yang penduduknya bermatapencaharian. sebagai petani, ia berharap dapat banyak belajar dan memperoleh ilmu tentang teknik pertanian. Hingga langit mulai gelap, ia masih saja terombang ambing di sungai ditengah hutan. Dalam benaknya terus berfikir apakah ia harus terus meneruskan perjalanan atau beristirahat sejenak. Akhirnya setelah melalui berbagai pertimbangan ia pun memutuskan untuk beristirahat. Diikatnya perahu pada sebuah tonggak dan iapun bermalam di dalam hutan malam itu.

"Oh Tuhan, lindungilah diriku dari segala bahaya yang mungkin saja dapat mengintai," harapnya dalam hati.

Keesokan harinya ia pun melanjutkan perjalanannya, penuh dengan semangat terus di kayuhnya perahu agar tetap terus melaju. Saat matahari terus

meninggi, ia pun mulai lelah dan memutuskan untuk beristirahat. Sambil beristirahat, dimainkannya sumpit yang selalu ia bawa kemanapun ia pergi. Cuitan burung hutan terdengar merdu, terus sahut-sahutan satu sama lain memecahkan rimbunnya pepohonan yang ada dan membuat pemuda ini ingin menyumpit, melakukan hobi yang kerap ia kerjakan disela menangkap ikan saat masih bersama ayah nya dahulu. Terdapat sebuah burung yang menarik perhatiannya, ia pun lantas menyiapkan sumpit dan bersiap-siap untuk segera membidik. Namun, burung itu pun. terbang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, hingga akhirnya iapun bertengger pada sebuah batu yang ada di dekat air terjun.

"Kali ini tidak boleh lolos, aku pasti akan mendapatkannya," gumam pemuda itu penuh keyakinan.

Namun, saat baru saja hendak menyumpit burung tersebut, ia melihat seorang wanita yang tengah mencuci pakaian di sekitar tempat tersebut. Rambutnya yang panjang dan berkulit putih membuat pemuda tersebut seakan enggan untuk berkedip. Ketika wanita tersebut hendak pulang, pemuda ini pun memberanikan diri untuk berkenalan.

"Hendak kemana engkau gerakan?" ucap nya memberanikan diri.

"Aku hendak pulang," jawabnya sambil tersenyum.

Melihat senyum manis wanita tersebut, ia pun jatuh hati. Setelah tak berkenalan ia pun menyatakan perasaannya dan mengatakan bahwa ia menyukai wanita tersebut berniat untuk dan menjadikannya seorang istri.

Tidak jauh dari air terjun itu terdapatlah sebuah perkampungan, mereka terus melanjutkan perjalanan sambil berjalan kaki meyusuri jalanan setapak menuju rumah wanita tersebut. akhirnya, sampailah Hingga mereka pada sebuah rumah yang di huni oleh tersebut. Setelah berkenalan, pemuda itupun langsung keluarga Wanita menyampaikan meminang niatnya. Wanita yang membuatnya jatuh cinta tersebut.

"Bagaimana engkau ingin meminang, sedangkan kalian baru saja bertemu," sergap sang ibu bertanya.

"Saya menyukai anak ibu, dan saya berjanji akan menjaganya serta selalu membuat ia bahagia," jawab pemuda tersebut meyakinkan.

Melihat ketulusan si pemuda, sang ibu dari wanita tersebut pun merestui. Pada hari itu juga, digelarlah pesta perkawinan dengan adat dan tradisi di kampung tersebut. Karena bertemu di sebuah air terjun saat sedang menyumpit, maka air terjun itupun kemudian dikenal dengan Air Terjun Sumpit. Hingga saat

ini, air terjun ini masih dapat ditemui di Desa Sumpit, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Selain keindahan air terjun, di bagian bawah air terjun juga terdapat sebuah goa yang diberi nama Goa Ratu Kudung. Konon, goa ini dahulu digunakan sebagai tempat bertapa oleh Ratu Kudung yang saat itu tersisih dari Kerajaan Sekadau. Goa ini kabarnya juga tembus sampai pada Goa Lawang Kuari.

Penulis : Rio Pratama

<https://www.bujangadau.net/2018/04/cerita-rakyat-sekadau-asal-mula-air.html>

Buatlah naskah drama berdasarkan cerita rakyat di atas

Lampiran 20

HASIL NASKAH DRAMA SISWA PADA SIKLUS I

Nama : Parmawati
Kelas : XI 115

Asas Mula Batu Tinggi
Naskah Drama

Para Pemain :

1. Bapak : Baik hati, Suka mendengar, dan Pengayang
2. Anak : Baik hati
3. Menek Tua :
4. Orang kaya : Orang Paling kaya, tapi Sombong dan tamak
5. Tamu Undangan 1 : Sombong, tukang menghina, mempungai hati busuk
6. Tamu Undangan 2 : Sombong dan Suka menghina

Suasana diatas panggung menggambarkan rumah Penduduk berada di tepian Sungai.

Narator : Pada zaman dahulu tersebutlah sebuah kampung yang makmur di tepian sungai Sekadaw. Banyak yang hidup dengan sangat berkecukupan. Hidup mereka amatlah mudah, apapun yang mereka kehendaki pasti akan dituruti dengan banyaknya harta yang mereka punya. Sayang baribu sayang, karena kekayaan ini mereka tumbuh menjadi pribadi kurang baik. Dengan demikian mereka pun jadi amatlah Sombong serta tidak peduli dengan Penduduk lain. Diantara banyaknya orang kaya, di kampung tersebut hiduplah pula sebuah keluarga amatlah miskin. Rumahnya diujung kampung dan Sederhana. Hidup diujung kampung membuat mereka tertinggal dari informasi dan hiburan. Suatu hari, mereka pun berjalan-jalan menyusuri kampung sejenak untuk menghibur diri dengan melihat pemandangan hutan dipinggiran Sungai yang indah.

Anak : Pak ternyata indah juga ya kampung kita, hutanya masih rimbun dan masih banyak hewan berkeliaran. (ucap sang anak kepada bapaknya).

Bapak : Tentu saja, maka dari itu kita wajib menjaganya agar hutan ini tetap lestari sehingga anak dan cucumu kelak juga dapat ikut merasakanya. (Jawab sang ayah pelan).

Narator : Di dalam perjalanan tersebut, mereka bertemu dengan seorang nenek tua ia tertunduk lemas dibawah pohon ditengah hutan, Pakainya amatlah usang dan tidak menggosokkan alas kaki. Karena merasa iba, mereka menghampiri nenek tersebut.

Anak : Ada apa gerangan nenek disini, apakah ada yang bisa kami bantu. (ucap sang anak lirih).

Nenek : Nenek lapar, Sudah beberapa hari ini belum makan, Sudikah kalian memberi nenek sedikit makanan. Nenek amatlah lemah. (Jawab nenek tua itu).

Narator : Mendengar jawaban tersebut, mereka pun menjadi iba. Dipelakangnya bungkus nasi yang mereka bawa, dalam hati sang anak sedikit berat memberikan makanan tersebut pada si nenek. Namun, dengan Sabar sang bapak meyakinkan anaknya untuk ikhlas menolong kepada yang lebih membutuhkan. Setelah membantu nenek tua tersebut, mereka pun melanjutkan perjalanan.

Hingga tiba akhirnya mereka dilapangan yang cukup luas. Tak lama beristirahat, tiba-tiba terdengar suara dari tengah lapangan memberi pengumuman dan penduduk datang mendekat.

Suasana diatas Panggung menggambarkan di tengah lapangan

Orang kaya : Aku mengundang seluruh penduduk kampung untuk datang kerumahku untuk merayakan pesta. Aku akan menyelenggarakan pesta besar-besaran selama tiga hari tiga malam terhitung dari malam ini. (ungkap orang kaya dengan diiringi tawa lebar dari mulutnya).

Narator : Tak lama berselang, penduduk pulang kerumahnya masing-masing untuk bersiap-siap menghadiri undangan tadi. Begitu pula dengan si bapak dan anak yang rumahnya diujung kampung. Mereka juga pulang untuk mempersiapkan diri dan selanjutnya bersiap-siap menghadiri pesta. ketika hendak berangkat pergi ke pesta sang anak ternyata tertidur lelap dikamarnya yang sederhana.

Bapak : Sapertinya anakkulalaihan setelah berjalan-jalan tadi. (Gumam si bapak dalam hati). karena tidak membangunkan anaknya, ia pun pergi ke pesta seorang diri. Untuk mengurangi rasa takut menyusuri jalan hutan, ia membawa hewan peliharaannya.

Narator : ketika baru sampai, belum sempat menikmati hidangan lezat seperti yang ia bayangkan. Ia justru memperoleh perilaku yang tidak menyenangkan dari tamu yang hadir.

Suasana panggung menggambarkan acara Pesta besar-besaran

Tamu undangan 1 : Hahaha... Hai orang miskin, tidakkah kau mau datang kemari. Lihat pakaianmu yang lusuh itu, kau sama sekali tidak pantas berada disini. (Ucap seorang tamu sambil tertawa).

Tamu undangan 2 : Hai orang miskin, untuk apa kau datang kemari membawa hewan yang kotor itu. Ini pesta besar untuk apa ada hewan jelek seperti itu ada disini. Kau dan hewanmu sama saja menjijikanya. (Sahut tamu yang lain disusutertawaan seluruh tamu yang hadir).

Bapak : Mendengar cacian itu, ia pun menjadi murka. Emosinya memuncak sejadi-jadinya. kemarahannya tidak dapat lagi dibendung. (Demi Tuhan, sebentar lagi kalian menerima hukuman yang setimpal atas apa yang telah kalian perbuat. Tegasnya).

Suasana Panggung menggambarkan akan ada badai datang, dan langit langit berubah menjadi gelap.

Narator : Dahulu, disekadaw terdapat pantangan untuk siapa saja dilarang untuk menertawakan binatang. Barang siapa yang melakukan maka akan dapat balasan yang setimpal. Setelah ia mengucapkan kata-kata itu, langit pun berubah semakin gelap, angin bertiup amatlah kencang, hujan badai sahut-sahutan sambil diiringi gelagar patir yang menyambar. Hingga Puncaknya, sebuah patir menyambar tempat pesta tersebut dan seketika merubah semuanya menjadi batu.

90

Nama : Rizky Saputra
Kelas : XI IIS

Asal mula Batu Tinggi (naskah Drama)

nama Pemain

1. Sang Anak : Baik hati dan Penolong
2. sana Bapak : Baik hati dan suka menolong
3. nonak tua : Baik hati
4. orang kaya : orang kaya dan sombong
5. Tamu undangan : Sombong

Suasana Panggung menggambarkan rumah di tepian sungai sakadai
naratator : Pada zama dahulu tersebutlah sebuah kampung yang makmur
di tepian sungai sakadai. Banyak orang hidup dengan sangat
berkecukupan. Di antar banyaknya orang kaya, di kampung tersebut
hiduplah pula sebuah keluarga yg amat miskin. Hingga pada suatu
hari mereka pun berjalan-jalan menyusuri jalanan kampung sajarat
untuk menghibur dengan melihat pemandangan hutan di pingiran sungai
yg indah.

Anak : "Pak, ternyata indah juga kampung kita ya, hutannya masih himbau
dan masih banyak hama-hama bakellatan," ucap sang anak kepada
bapaknyu.

Bapak : "Tentu saja, maka dari itu kita wajib menjaganya agar hutan ini
tetap lestari. sehingga anak dan cucu mu kelak juga dapat menikmatinya,"
jawab sang ayah Polan.

naratator : Didalam perjalanan tersebut, mereka bertemu dengan nonak tua. Ia
bertunduk lemas di bawah pohon di tengah hutan, Pakainya amatlah
usang dan tidak mengenakan alas kaki: karena mereka lba, mereka
menghampirinya nonak tersebut.

Anak : Adu apa dengan nonak batadu di sini, apakah ada yg bisa kami bantu.
(ucap sang anak lirih).

Nonak : nonak laPat, sudah berberapa hari ini belum makan. sudi kah memberi
nonak sadi ki makan, nonak amat lemas. (Jabab nonak tua itu).

Narator : mendengar jawaban tersebut, maka menjadi iba di hatinya
bungkus makanan maka bawa, dalam hati sang anak sebenarnya
berat memberikan makanan tersebut pada nenek. Setelah membantu
nenek tersebut, maka pun melanjutkan perjalanan. Hingga akhirnya
maka tiba-tiba mendengar suara di tengah lapangan memanggil Pengumu-
man dan Pendudukpun datang mendengar

Orang kaya : Aku mengundang seluruh Penduduk kampung untuk datang ke
rumahku untuk merayakan Pesta. Aku akan menyelenggarakan
Pesta besat-besatan selama tiga hari tiga malam takitung dari malam ini
(ucapkan orang kaya dengan tawa lebar dari mulutnya).

Narator : Tak lama berselang, Penduduk pulang ke rumah masing-masing
untuk bersiap-siap menghadiri undangan Pesta tadi. Malah mulai tengah malam
sinarnya mulai perlahan terdip di tengah gelapnya malam. Ketika bergas
Pergi Pesta, sang anaknya ternyata tidak जाए
di kamarnya yang sederhana.

Bapak : Seperti yang anakku katakan tadi setelah tadi berjalan-jalan
(gumam si bapak dalam hati. karena tidak tega membongkar anaknya,
ia pun pergi ke Pesta seorang diri).

Narator : Untuk mengurangi rasa takutnya menyusuri jalan di hutan ia
membawa hewan pelihataannya. Ketika batu sampai, belum menikmati hidangan
lezat seperti yg ia bayangkan. Ia justru memperhatikan Pesta tidak
menganangkan dari Pesta tamu yang hadir.

Tamu undangan : Hahaha... Hai orang miskin tidakkah kamu malu datang kemari.
Lihatlah pakaianmu yang lusuh itu, kau sama sekali
tidak pantas berada di sini. (ucap seorang tamu sambil tertawa).

Tamu undangan : Hai orang miskin, untuk apa kau datang kemari membawa
hewan yang kotor itu, ini Pesta besat, untuk apa ada hewan
diletakkan di sini? kau dan Plihatanmu sama saja
mendijikannya. (sahut tamu yang lain dan di susul tertawaan
seluruh tamu yang hadir).

Bapak

: (mendengar carian itu ia pun jadi murka) & Demi Tuhan, sebentar lagi kalian akan merasakan hukuman yang setimpal atas apa yang telah kalian perbuat.

Narator

: Setelah ia mengucapkan kata-kata itu, langit pun berubah semesta gelap, angin bertiup amatlah kencang, hujan badai sekuat-sekuatnya sambil diiringi gergaji petir yang menyambar. Hingga Puncaknya sebuah petir menyambar tempat pos itu tersebut dan seketika berubah semuanya menjadi batu.

70

Nama : Atorius Febrianus
Kelas : XI IIS

Asal Mula Batu Tinggi (Naskah Drama)

Para Pemain :

1. Anak : Baik hati
2. Bapak : Hati yang baik dan suka menolong
3. Nenek : Baik
4. Orang kaya : Sombong dan tamak
5. Tanu undangan : Sombong dan hati suka menghinakan

Suara di atas panggung menggambarkan rumah panggung yang berada di tepian Sungai Sekadan dan ditempati beberapa penduduk di sekitarnya.

Narator : Pada zaman dahulu terdapat sebuah kampung yang terletak di tepian Sungai Sekadan. Di antara banyaknya orang kaya, di kampung tersebut hiduplah pun sebuah keluarga yang amat miskin. Rumah mereka diujung kampung dan sangat sederhana. Pekerjaan sehari-hari mereka adalah mencari ikan di muara Sungai Sekadan. Hidup diujung kampung membuat mereka tertinggal dari informasi. Hingga pada suatu hari, mereka berjalan-jalan untuk menghibur diri dengan melihat pemandangan di pinggiran Sungai yang indah. Anak : "Pak, ternyata indah juga kampung kita ya, hutannya masih rimba dan masih banyak hewan-hewan berkeliaran" ucap sang anak kepada bapaknya.

Bapak : "Tentu saja, maka dari itu kita usgip menjaga agar hutan tetap lestari sehingga anak dan cucumu kuat juga ikut merasakannya" jawab sang ayah pelan.

Narator : Di dalam perjalanan tersebut, mereka bertemu dengan seorang nenek tua. Ia tertunduk temas di bawah pohon di tengah hutan. Pakainya amatlah usang dan tidak mengenakan alas kaki. Karena merasa iba, mereka menghampiri nenek tersebut.

Anak : "Ada apa gerangan nenek berada disini, apakah ada yang bisa kami bantu" ucap sang anak lirih.

Nenek : "Nenek lapar, sudah beberapa hari ini belum makan. Sudikah kalian memberi nenek sedikit makanan. Nenek amatlah lemah". Jawab nenek tua.

Anak : Dibuatnya bungkus-bungkus makanan yang mereka bawa. Dalam hati sang anak sedikit berat untuk memberikan makanan tersebut pada si nenek.

Narator : Setelah membantu nenek tersebut, mereka pun melanjutkan perjalanan. Tak lama beristirahat, tiba-tiba terdengar suara memberi pengumuman dan pendudukpun datang mendebot.

Orang kaya : "Aku mengundang seluruh penduduk kampung untuk datang ke rumahku untuk merayakan pesta. Aku akan menyelenggarakan pesta besar-besaran selama tiga hari tiga malam terhitung dari malam ini!" Ungkap orang kaya dengan diiringi tawa lebar dari mulutnya.

Narator : Tak lama berselang penduduk pun pulang kerumahnya masing-masing untuk bersiap-siap menghadiri undangan tadi. Matahari mulai tenggelam sinarnya mulai redup dituan gelapnya malam. Ketika hendak bergegas pergi kepesta, sang anak ternyata tertidur lelap di kamarnya yang sederhana.

Bapak : "Sepertinya anakku khalahan setelah tadi berjalan-jalan". Guman siapa dalam hati. Untuk mengurangi rasa takut menyusuri hutan ia membawa hewan peliharaannya.

Suasa di atas panggung menggambarkan rumah panggung yang berada diacara pesta.

Narator : Ketika baru sampai, belum sempat mencicipi makanan yang lezat seperti ia bayangkan. Ia justru memperlakukan perilaku tidak mengenakan dari para tamu yang hadir.

Tamu undangan 1 : "HaHaHa... Hei orang miskin, tidakkah kau mau datang kemari. Lihat pakaianmu yang lusuh itu, kau sama sekali tidak pantas datang ke sini" ucap seorang tamu sambil tertawa.

Tamu undangan 2 : "Hei orang miskin, untuk apa kau datang kemari membawa hewan yang kotor itu. Ini pesta besar untuk apa ada hewan jelek seperti itu ada disini. Kau dan peliharaanmu sama saja menjijikannya". Sahut tamu yang lain di susul tertawaan tamu yang hadir.

apak : "Mendengar cacian itu, ia pun menjadi murka. " Demi Tuhan, sebentar lagi kalian semua akan merasakan hukuman yang setimpal atas apa yang tuah kalian perbuat". Tegasnya

Narator : Dahulu, di sekadun terdapat pantangan untuk siapa saja dilarang untuk menertawakan binatang. Setelah ia mengucapkan kata-kata itu, langit pun berubah semakin gelap angin bertiup amatlah sangat kencang, hujan badai sahat sahat

Sambil mendorong gergar petir yang menyambar. Hingga puncaknya,
Sebuah petir menyambar tempat pesta tersebut dan seketika
berubah semuanya menjadi batu. Dari kejadian tersebut tempat
itu di beri nama Batu Tinggi.

SS

Lampiran 21

HASIL NASKAH DRAMA SISWA PADA SIKLUS II

Nama : Heronimus Kendi
Kelas : XI.115

Asal mula air terjun sumpit
(naskah drama)

Para Pemain

1. Anak atau pemuda : Baik hati dan pemberani
2. Sang bapak : Baik dan pekerja keras
3. Wanita : Cantik, Putih dan baik hati
4. Ibu wanita : Baik

Suasana di atas panggung menggambarkan rumah panggung berada di tepian Sungai.

Narator : Dahulu kala, hiduplah seorang lelaki tua yang tinggal bersama anak lelakinya. Ia tak lagi memiliki seorang istri karena sudah meninggal dunia. Hidup berdua tidak membuat mereka bersedih, hari-hari dilalui dengan sukacita dan bahagia. Mereka gemar mencari ikan bersama, bermedakan sebuah perahu dan seperangkat bubu mereka selalu pergi setiap harinya guna menevuri Sungai dengan semangat yang membara. Hari demi hari berlalu, Sang anak pun perlahan terus tumbuh dan berkembang. Melihat Sang ayah semakin tua namun tetap harus membanting tulang mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, Sang anak pun merasa iba. Mengingat usianya yang bukan lagi anak-anak, ia merasa udah saatnya ia mencari Pekerjaan lebih baik, maka dari itu ia pun memutuskan untuk merantau.

Anak : Mulai memberanikan diri membuka pembicaraan "Pak, Sepertinya sudah waktunya aku berangkat. Mencari penghidupan lebih baik untuk diriku sendiri dan juga bapak," Sang anak membuka pembicaraan.

Bapak : "Hendak kemana engkau anakk?" Jawab Sang bapak sedikit kaget.

Anak : "Mencari pengalaman Pak, juga penghidupan yang lebih baik. Bapak sudah tua, beristirahatlah biar aku yang bekerja." Jawab Sang anak.

Bapak : "Apa rencanaamu?" Sang bapak mulai penasaran.

Anak : "Aku akan mencari desa yang penduduknya bertani, saat ini mendapatkan ikan sudah mulai sulit, hasilnya juga tidak seberapa untuk kita berdua. Dengan bertani aku berharap dapat mendapatkan hasil panen melimpah nanti kemudian dijual ke pasar.

Bapak : "Baik, Pergilah jika itu mau mu. Semoga Tuhan menjagamu dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkahmu." Si renta itu pun pasrah dan mengizinkan.

Narator : Keesokan paginya, pagi-pagi sekali saat ayam-ayam baru saja bertokor serta embun tebal masih berselimut. Sang anak sudah siap dengan perbekalannya. Terik matahari perlahan mulai menyengat, setelah berpamitan dengan sang ayah, sang anak pun lantas mendayung perahunya dengan sekuat tenaga, dalam benaknya terus berfikir ~~berbaris~~ untuk segera menemukan tempat yang ia tuju. Hingga langit mulai gelap, ia masih saja terombang-ambing di sungai di tengah hutan.

Anak : "Oh Tuhan, undungilah diriku dari segala bahaya yang mungkin saja dapat mengintai," hatinya dalam hati. Sesungguhnya ada rasa cemas dalam hatinya karena harus bermalam sendiri di tengah hutan.

Narator : Keesokan harinya ia pun melanjutkan perjalanannya, penuh dengan semangat terus ditayuhnya perahu agar tetap terus melaju. Saat matahari terus meninggi, ia pun mulai lelah dan memutuskan untuk beristirahat. Cuitan burung hutan terdengar merdu, terus sahut sahutan satu sama lain, terdapat sebuah burung menarik perhatiannya, ia pun lantas menyiapkan sumpit dan bersiap-siap untuk segera membidik.

Pemuda : "Kali ini tidak boleh lolos, aku pasti akan mendapatkannya!" gumam pemuda itu penuh keyakinan.

Narator : Namun, saat baru saja hendak menyumpit burung tersebut, ia melihat seorang wanita yang tengah mencuci pakaian di sekitar tempat tersebut. Rambutnya yang panjang dan berkulit putih membuat pemuda tersebut seakan enggan untuk berkedip. Ketika wanita itu hendak pulang, Pemuda itu pun memberanikan diri untuk berkenalan.

Guasana: di atas panggung menggambarkan rumah panggung berada di air terjun sumpit.

Pemuda : "Hendak kemana engkau gerangan?" Ucapnya memberanikan diri

Wanita : "Aku hendak pulang," jawabnya sambil tersenyum

Pemuda : Melihat senyum wanita tersebut, ia pun jatuh hati.
"Maukah engkau menjadi istriku?"

Wanita : "Bukankah kita baru saja mengenal, aku tidak bisa memutuskan
 sekarang. Sebaiknya mari ikut aku pulang dan bertanyalah
 Pada orang tuaku apakah mereka merestui kita"

Pemuda : "Baiklah"

Narator : Tidak jauh dari air terjun itu terdapatlah sebuah perkampungan,
 mereka terus melanjutkan perjalanan sambil berjalan kaki
 menyusuri jalanan setapak menuju rumah wanita tersebut.
 Hingga akhirnya sampailah mereka pada sebuah rumah yang
 dihuni oleh keluarga wanita tersebut, pemuda itu pun langsung
 menyampaikan niatnya.

Ibu wanita : "Bagaimana engkau ingin meminang, sedangkan kalian baru
 saja bertemu." Sergap sang ibu bertanya.

Pemuda : "Saya menyukai anak ibu dan saya berjanji akan menjaganya
 serta selalu membuat ia bahagia." Jawab pemuda tersebut
 meyakinkan.

Narator :

Ibu Wanita : Melihat ketulusan si pemuda sang ibu pun merestui. Pada
 hari itu juga digelar pesta perkawinan dengan adat
 dan tradisi di kampung tersebut.

Narator : Karena bertemu di sebuah air terjun dan saat menyempit
 maka air terjun itu pun kemudian di penai dengan air terjun
 Sumpit.

95

Asal mula air terjun sumpit
naskah drama

Nama : Ayan Setiani
Kelas : XI

Para Pemain

1. Anak/ Pemuda : Baik,
2. Bapak : Baik hati
3. Wanita : Baik hati dan cantik
4. Ibu Wanita : Baik hati

Suasana di atas panggung menggambarkan rumah panggung yang berada di tepi sungai.

Darator : Terlihat sebuah perahu tengah berada di tepi sungai, tak jauh terlihat pula seseorang lelaki renta yang sedang menombak ikan sambil membawa keranjang kecil yang diikatnya pada pinggang. Dahulu kala, hiduplah seseorang lelaki tua yang tinggal bersama anak lelakinya. Ia tak lagi memiliki seorang istri karena telah meninggal dunia. Hidup berdua tidak membuat mereka bersedih, hari-hari dilalui dengan sukacita dan bahagia. Hari demi hari berlalu, sang anak pun perlahan terus tumbuh dan berkembang. Mengingat usianya bukan lagi anak-anak, ia merasa sudah saatnya ia mencari pekerjaan lebih baik. Maka dari itu, ia memutuskan untuk merantau. Sang anak mulai memberanikan diri membuka pembicaraan guna menyamp-

anak/pemuda : "Pak, Sepertinya sudah waktunya aku berangkat. Mencari penghidupan lebih baik untuk diriku sendiri dan juga bapak." Sang anak membuka pembicaraan.

Bapak : "Hendak kemana engkau anakku?" Jawab sang bapak sedikit kaget.

Anak/Pemuda : "Mencari pengalaman Pak, juga penghidupan lebih baik. Bapak sudah tua, beristirahatlah biar aku yang berkarya," jawab sang anak.

Bapak : "Apa rencana mu?" Sang bapak mulai penasaran.

Anak/pemuda : "Aku akan mencari desa yang penduduknya bertani. Saat ini mendapatkan sudah mulai sulit, hasilnya juga tidak seberapa untuk kita berdua. Dengan bertani aku harap dapat mendapatkan hasil panen melimpah nanti untuk kemudian dijual ke pasar." Sang anak meyakinkan.

Bapak : "Baik, pergilah jika itu mau mu. Semoga Tuhan mengagamu dan selalu memberikan kemudahan setiap langkahmu," Si renta itu pun pasrah dan mengizinkan.

Varator : Keesok harinya pagi-pagi sekali saat ayam jantan baru saja berkokor serta embun tebal masih bersemut. Sang anak sudah siap dengan perbekelannya. Terik matahari mulai terasa menyengat, setelah berpromisi dengan sang ayah, sang anak pun lantas mendayung perahunya dengan sekuat tenaga, dalam benaknya terus berbisik untuk segera menemukan tempat yang ia tuju, sebuah desa yang mayoritasnya bertani. Hingga langit mulai gelap, ia masih saja terombang ambing di Sungai di tengah hutan.

Anak/pemuda : "oh Tuhan, lindungilah diriku dari segala bahaya yang mungkin saya dapat mengintai," harapnya dalam hati.

Suasana di atas panggung menggambarkan rumah panggung berada di sekitaran air tergun Sumpit.

Varator : Keesok harinya ia pun melanjutkan perjalanannya, penuh dengan semangat terus dikayuhnya perahu agar terus melaju. Saat matahari terus meninggi, ia pun mulai terasa lelah dan memutuskan untuk beristirahat. Cuitan burung hutan sangat merdu, terus sahut-sahutan satu sama lain, terdapat sebuah burung menarik perhatiannya, ia pun lantas menyilapkan sumpit dan siap-siap untuk segera membidik. Namun, burung itu pun pindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Anak/pemuda : "Kali ini tidak boleh lolos, aku pasti akan mendapatkannya," gumam pemuda itu penuh keyakinan.

Varator : Namun, saat baru saja menyumpit burung tersebut, ia melihat wanita yang tengah mencuci pakaian di sekitar tempat tersebut. Ketika wanita tersebut hendak pulang, pemuda ini pun memberanikan diri untuk berkenalan.

Anak/pemuda : "Hendak kemana engkau gerakan?" Ucapnya memberanikan diri

Wanita : "Aku hendak pulang," jawabnya sambil tersenyum

Anak/pemuda : Melihat senyum wanita tersebut, ia pun jatuh hati. "Maukah engkau menjadi istriku?"

Wanita : "Bukankah kita baru saja mengenal, aku tidak bisa memutuskan sekarang. Sebaiknya mari ikut ku pulang dan bertanyalah kepada orang tua ku apakah mereka merestui kita"

Anak/pemuda : "Baiklah"

Narator : Tidak jauh dari air terjun tersebut terdapatlah sebuah perkampungan, mereka terus melanjutkan perjalanan sambil berjalan kaki menyusuri jalan setapak menuju rumah wanita tersebut. Hingga akhirnya, setelah berkenalan pemuda itu pun langsung menyampaikan niatnya.

Ibu wanita : "Bagaimana engkau ingin meminang, sedangkan kalian baru saja bertemu," Sergap sang ibu bertanya.

Anak/pemuda : "Saya menyukai anak ibu, dan saya bergaji akan mengajarnya serta selalu membuat ia bahagia," Jawab pemuda tersebut meyakinkan.

Ibu wanita : Melihat ketulusan si pemuda, sang ibu dari wanita tersebut pun merestui.

Narator : Pada hari itu digelarlah sebuah pesta perkawinan dengan adat dan tradisi di kampung tersebut. Karena bertemu di sebuah air terjun saat sedang menyempit, maka air terjun itu pun kemudian di kenai dengan air terjun sempit.

95

Asai Mula Air Terjun Sumpit
(Naskah Drama)

Nama : Maya Rupa
Kelas : XI.115

Para Pemain :

1. Anak : Baik, pemberani
2. Bapak : Baik dan pekerja keras
3. Wanita : Baik hati, cantik, putih, dan anggun
4. Ibu wanita : Baik hati

Suasa di atas panggung menggambarkan rumah panggung yang berada di sebuah Sungai.

Narator : Dahulu kala, hiduplah seseorang lelaki tua yang tinggal bersama anak lelakinya. Ia tak memiliki seorang istri karena telah meninggal dunia. Hidup berdua tidak membuat mereka sedih, hari-hari dilalui dengan sukacita dan bahagia. Mereka gemar mencari ikan bersama, bermob-dakan sebuah perahu dan seperangkat bulu, mereka selalu pergi setiap harinya guna menelusuri Sungai dengan semangat yang membara. Hari demi hari berlalu, sang anakpun perlahan terus tumbuh dan berkembang. Meihat sang ayah semakin tua namun tetap harus membanting tulang mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sang anakpun metasa iba. Mata dari itu ia memutuskan untuk merantau.

:"Pak. Sepertinya sudah waktunya aku berangkat. Mencari kehidupan lebih baik untuk diriku sendiri dan juga bapak," Sang anak membuat pembicaraan. Bapak : "Hendak kemana engkau, anakk?" Jawab sang bapak sedikit kaget

:"Mencari pengalaman Pak, juga kehidupan lebih baik. Bapak sudah tua, beristirahatlah biar aku yang bekerja," Jawab sang anak.

Bapak : "Apa rencanamu?" Sang bapak mulai penasaran.

:"Aku akan mencari desa yang penduduknya bertani. Saat ini menda-Pakkan sudah mulai sulit, hasilnya juga tidak seberapa bagi kita berdua. Dengan bertani aku harap dapat mendapatkan hasil panen mencipah nanti untuk kemudian dijual ke pasar," Sang anak meyakinkan

Bapak : "Baik pergilah jika itu mau mu. Semoga Tuhan menjagamu dan memberikan kemudahan dalam setiap langkahmu." Si renta itu pun pasrah dan mengijinkan.

Narator : Keesokan harinya, pagi-pagi sekali saat ayam jantan baru saja bertokot serta embun tebal masih berselimut. Sang anak sudah siap dengan perbekalannya. Terit matahari perlahan mulai terata menyengot, setelah berpamitan dengan sang ayah, sang anakpun lantas mendayung perahunya dengan sekuat tenaga. Hingga langit mulai gelap, ia masih saja terombang ambing di Sungai di tengah hutan. Akhirnya setelah melalui berbagai pertimbangan ia pun memutuskan untuk beristirahat.

: "Oh Tuhan, undungilah diriku dari segala bahaya yang mungkin saja dapat mengintai," harapnya dalam hati. Sesungguhnya ada rasa cemas dalam hatinya karena harus bermalam seorang diri di tengah hutan.

Narator : Keesokan harinya ia pun melanjutkan perjalanannya, penuh dengan semangat terus ditaguhinya perahu agar tetap melaju. Cutton burung hutan terdengar merdu, terus salutan satu sama lain memecahkan rimbulan berpolohan yang ada dan membuat pemuda itu ingin mengumpit. Terdapat sebuah burung yang menarik perhatiannya, ia pun lantas mengiaptan sumpit dan bersiap-siap untuk segera membiddit.

: "Kali ini tidak boleh lolos, aku pasti akan mendapatkannya," gumam Pemuda itu penuh keyakinan.

Narator : Namun, baru saja hendak mengumpit burung tersebut, ia melihat seorang wanita yang tengah mencuci pakaian di sekitar tempat tersebut. Rambutnya yang panjang dan berkulit putih membuat tersebut seakan enggan untuk berkedip. Ketika wanita tersebut hendak pulang, pemuda itu pun memberanikan diri untuk berkenalan.

: "Hendak kemana sekarang?" Ucapnya memberanikan diri

Wanita : "Aku hendak pulang," jawabnya sambil tersenyum.

: Melihat senyum wanita tersebut, ia pun jatuh cinta dan mengatakannya bahwa ia menyukai wanita tersebut dan berniat untuk menjadikannya seorang istri. "Maukah engkau menjadi istri ku?"

Wanita : "Bukankah kita baru saja mengenal, aku tidak bisa memutuskan sekarang. Sebaiknya mari ikut aku pulang dan bertanyalah pada orang tuaku apakah mereka merestui kita."

: "Baiklah"

Narator : Tidak jauh dari air terjun itu terdapatlah sebuah perkampungan, mereka terus melanjutkan perjalanan sambil berjalan kaki menyusuri jalan setapak menuju rumah wanita tersebut. Hingga akhirnya, sampailah mereka pada sebuah rumah yang dihuni oleh keluarga wanita tersebut. Setelah berkenalan, Pemuda itu pun langsung menyampaikan niatnya untuk meminang wanita yang telah membuatnya jatuh cinta.

Suasana di atas panggung menggambarkan rumah panggung di sebuah kampung dan berada di rumah wanita

Ibu Wanita : "Bagaimana engkau ingin meminang, Sedangkan kau baru saja bertemu," tergap sang ibu bertanya.
: "Saya menyukai anak ibu dan saya berjanji menjaganya serta selalu membuat dia bahagia," jawab pemuda tersebut meyakinkan.

Narator : Melihat ketulusan si pemuda, sang ibu dari wanita tersebut pun merestui. Pada hari itu juga, digelarlah Pesta Perkawinan dengan adat dan tradisi di kampung tersebut. Karena bertemu di sebuah air terjun saat sedang menyempit, maka air terjun itu pun kemudian di kenal dengan Air terjun Sumpit.

90

Lampiran 22

REKAPITULASI HASIL KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SEKADAU HULU SIKLUS I

No	Kode Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Aspek	Nilai	Ket
		K1	K2	K3	K4			
1	AF	5	3	5	4	17	85	B
2	AS	5	4	5	5	19	95	A
3	DN	5	3	4	4	16	80	B
4	FM	4	3	4	3	14	70	C
5	HR	4	3	4	4	15	75	C
6	IA	5	4	5	5	19	95	A
7	JP	0	0	0	0	0	0	C
8	LT	5	3	5	3	16	80	C
9	LA	5	4	5	5	19	95	A
10	LP	5	3	4	5	17	85	B
11	MA	3	3	4	3	14	70	C
12	MR	5	3	4	5	17	85	B
13	MJ	5	3	5	5	18	90	A
14	MT	0	0	0	0	0	0	C
15	MAR	5	3	3	3	14	70	C
16	PR	5	4	5	4	18	90	A
17	RS	4	3	4	3	14	70	C
18	ST	4	3	4	4	15	75	C
19	SN	5	3	3	3	14	70	C
20	SR	3	4	5	4	16	80	C
Jumlah		82	59	78	72	293	1.460	
Rata-rata		4,10	2,95	3,90	3,60	14,65	73,00	

Ketuntasan : 65%

Tidak Tuntas : 35%

Lampiran 23

REKAPITULASI HASIL KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SEKADAU HULU SIKLUS II

No	Kode Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Aspek	Nilai	Ket
		K1	K2	K3	K4			
1	AF	5	3	5	5	18	90	A
2	AS	5	4	5	5	19	95	A
3	DN	5	5	5	5	20	100	A
4	FM	5	4	5	4	18	90	A
5	HR	5	5	5	4	19	95	A
6	IA	5	4	5	5	19	95	A
7	JP	5	3	3	3	14	70	C
8	LT	5	4	5	4	18	90	A
9	LA	5	5	5	5	20	100	A
10	LP	5	4	4	5	18	90	A
11	MA	5	3	5	4	17	85	B
12	MR	5	3	5	5	18	90	A
13	MJ	5	4	5	5	19	95	A
14	MT	5	3	5	4	17	85	B
15	MAR	5	3	5	5	18	90	A
16	PR	5	4	5	4	18	90	A
17	RS	5	3	4	4	16	80	B
18	ST	5	4	5	5	19	95	A
19	SN	5	5	5	4	18	90	A
20	SR	5	3	5	5	18	90	A
Jumlah		100	76	98	90	361	1.805	
Rata-rata		5	3,80	4,90	4,50	18,05	90,25	

Ketuntasan : 95%

Tidak Tuntas : 5%

Lampiran 24

FOTO PENELITIAN



Gambar 1 : Guru mengucapkan salam kepada siswa



Gambar 2 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan



Gambar 3 : Guru menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 4 : Guru memberikan contoh cerita rakyat dan contoh naskah drama kepada siswa



Gambar 5 : Guru membagikan soal test kepada siswa di siklus I pertemuan II



Gambar 6 : siswa mengerjakan tugas



Gambar 7 : Guru membagikan soal test pada siswa pada siklus II pertemuan II



Gambar 8 : Siswa mengerjakan tugas pada siklus II pertemuan II



Gambar 9 : Siswa membaca hasil naskah drama yang sudah di kerjakan



Gambar 10 : Foto bersama siswa- siswi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu

Lampiran 25

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

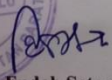

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SEKADAU HULU
 Jalan Raya Rawak-Mondi Desa Sungai Sambang, Telp. 089679173034, Fax -
 Email : sman2sekadauhulu@gmail.com Website : -
 Sekadau Kode Pos 79583

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/083/SMA.02/2023

Sehubungan dengan surat dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Nomor :
 12/B3/G1/V/2023, bahwa SMA Negeri 2 Sekadahu Hulu telah menerima surat permohonan
 melakukan Penelitian tanggal 11 Mei 2023, maka Kepala SMA Negeri 2 Sekadahu Hulu,
 memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ignasius
NIM	: 1915041483
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan
Menggunakan Media Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadahu	
Hulu Tahun Ajaran 2022/2023	

Untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Sekadahu Hulu
 Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Sulang Betung, 11 Mei 2023
Kepala SMA Negeri 2 Sekadahu Hulu

Esther Endah Setyowati, S. Pd
 NIP. 19720419 200604 2 004

RIWAYAT HIDUP



Ignasius, lahir di Dusun Sulang Betung Desa Sungai Sambang Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, pada tanggal 22 September 2001. Putra keempat dari empat bersaudara. Ayah bernama Litang dan Ibu bernama Yuliana Falkoneiri Yulika. Peneliti menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Sungai Sambang dari tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Sekadau Hulu dari tahun 2013-2016. Tahun 2016-2019, menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 02 Sekadau Hulu. Peneliti selanjutnya menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang, yang ditempuh dari 2019-2023. Selama Kuliah, peneliti aktif mengikuti UKM Agama.